

**PENDAMPINGAN UMKM DALAM PENGEMBANGAN KEMASAN  
PRODUK DI RW 02 RT 02 KELURAHAN KEJAWAN PUTIH TAMBAK  
SURABAYA**

***ASSISTANCE FOR UMKM IN PRODUCT PACKAGING DEVELOPMENT  
IN RW 02 RT 02 KEJAWAN PUTIH TAMBAK SURABAYA***

**Retno Ayu Dwi Wulansari<sup>1)</sup>, Safna Humayrah Karfen<sup>2)</sup>, Mila Aminah Ramadhani<sup>3)</sup>,  
Mutiara Alyzza Bilqis<sup>4)</sup>, Basroh Saepul Mubarak<sup>5)</sup>, leily Suci Rahmatin<sup>6)</sup>**

<sup>1</sup>Ilmu Komunikasi, FISIP, <sup>2</sup>Administrasi Publik, FISIP, <sup>3</sup>Ilmu Komunikasi, FISIP,

<sup>45</sup>Agroteknologi, FP, <sup>6</sup>Pariwisata, FISIP

UPN “Veteran” Jawa Timur

Email: leily.suci.par@upnjatim.ac.id

**Abstrak:** Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan mendukung pengembangan UMKM di RW 02 RT 02 Kelurahan Kejawan Putih Tambak, Surabaya, melalui peningkatan kualitas kemasan produk. Kegiatan ini melibatkan berbagai tahapan, seperti survei awal, identifikasi permasalahan kemasan, konsultasi dengan pelaku UMKM, pendampingan intensif dalam proses desain dan implementasi kemasan baru, serta evaluasi hasil. UMKM yang terlibat dalam program ini, termasuk rempeyek bu sri, jamu sinom bu nur, dan kue lumpur bu dila, mendapat manfaat dari perbaikan kemasan menggunakan standing pouch, botol berlabel informatif, dan cup dengan tutup. Melalui pendampingan ini, diharapkan UMKM dapat meningkatkan daya tarik produk, nilai jual, serta daya saing di pasar.

**Kata Kunci:** Pengabdian masyarakat, umkm, kemasan produk, peningkatan kualitas.

**Abstract:** *This community service program was implemented to support the development of UMKM in RW 02 RT 02, Kejawan Putih Tambak, Surabaya, by enhancing the quality of product packaging. The program involved various stages, including initial surveys, identification of packaging issues, consultation with UMKM owners, intensive mentoring in the design and implementation of new packaging, and evaluation of results. UMKM such as Rempeyek Bu Sri, Jamu Sinom Bu Nur, and Kue Lumpur Bu Dila benefited from packaging improvements using standing pouches, bottles with informative labels, and lidded cups. This mentoring is expected to enhance the product appeal, market value, and competitiveness of the UMKM.*

**Keywords:** *Community Service; UMKM; Product Packaging; Quality Improvement.*

**PENDAHULUAN**

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Peran ini menjadikan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian, terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Namun, di tengah perkembangan ekonomi yang semakin kompetitif, UMKM menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kualitas kemasan produk. Kemasan produk bukan hanya sebagai wadah pelindung, tetapi juga sebagai elemen penting dalam strategi pemasaran yang dapat mempengaruhi daya tarik konsumen dan keputusan pembelian (Rahayu 2019). RW 02 RT 02 Kelurahan Kejawan Putih Tambak, Surabaya, terdapat beberapa UMKM yang berpotensi untuk berkembang, seperti rempeyek bu sri, jamu sinom bu nur, dan kue lumpur bu dila. Namun, salah satu tantangan utama yang mereka hadapi adalah kualitas kemasan produk yang kurang menarik dan kurang informatif. Kemasan yang digunakan oleh UMKM di wilayah ini cenderung sederhana dan konvensional, tanpa mempertimbangkan aspek estetika dan fungsional yang dapat meningkatkan nilai jual produk. Sebagai contoh, rempeyek bu sri masih menggunakan kantong plastik tipis yang direkatkan dengan lilin sebagai kemasan. Selain tampak kurang profesional, kemasan ini juga tidak mampu menjaga kualitas produk dengan baik karena tidak rapat, sehingga udara mudah masuk dan membuat rempeyek cepat melempem. Tidak adanya label atau informasi produk pada kemasan juga mengurangi nilai promosi, sehingga produk sulit dikenal oleh konsumen baru.

Kemasan yang efektif dan menarik sangat diperlukan untuk membantu UMKM bersaing di pasar yang lebih luas. Berdasarkan penelitian oleh (Saptadi 2018), kemasan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan daya tarik visual produk hingga 40%, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi peningkatan penjualan hingga 30%. Kemasan yang baik mampu memberikan perlindungan yang optimal terhadap produk, menjadikannya lebih tahan lama dan tetap dalam kondisi baik hingga sampai ke tangan konsumen. Selain itu, kemasan yang menarik dan

informatif juga dapat berfungsi sebagai alat promosi yang efektif, memperkuat citra merek, dan meningkatkan kepercayaan konsumen. Rahayu (2019) menambahkan bahwa kemasan yang mencerminkan identitas produk dan merek dapat membantu membedakan produk UMKM dari produk pesaing, sehingga meningkatkan loyalitas konsumen.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di RW 02 RT 02 Kelurahan Kejawan Putih Tambak adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam merancang kemasan yang efektif dan menarik. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya kemasan dalam menarik perhatian konsumen dan meningkatkan daya saing produk. Hal ini dapat disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap informasi dan teknologi terbaru mengenai bahan dan desain kemasan. Pratiwi (2020) menekankan bahwa kurangnya pemahaman tentang bahan kemasan yang sesuai dengan standar industri dan ramah lingkungan dapat mengurangi daya tahan produk dan menurunkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk yang ditawarkan. Selain itu, UMKM sering kali tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk berinvestasi dalam pengembangan kemasan yang lebih baik.

Dalam kasus jamu sinom bu nur, produk ini hanya dikemas menggunakan kantong plastik biasa tanpa label atau informasi apapun. Akibatnya, produk ini tidak memiliki nilai estetika, komersial, maupun promosi yang dapat menarik perhatian konsumen. Kue lumpur bu dila juga menghadapi permasalahan serupa, di mana produk hanya dikemas menggunakan mika plastik tanpa label, sehingga produk tampak kurang menarik dan sulit dikenali. Dengan kondisi kemasan yang kurang memadai ini, produk UMKM di RW 02 RT 02 Kelurahan Kejawan Putih Tambak sulit untuk bersaing dengan produk dari perusahaan yang lebih besar yang sudah menggunakan kemasan yang lebih profesional dan menarik.

Kemasan yang baik juga memiliki peran penting dalam aspek lingkungan. Penggunaan bahan kemasan yang ramah lingkungan dapat meningkatkan citra positif produk di mata konsumen yang semakin peduli terhadap isu lingkungan. Dalam era yang semakin sadar akan pentingnya keberlanjutan, UMKM perlu mempertimbangkan penggunaan bahan-bahan kemasan yang dapat didaur ulang

dan tidak merusak lingkungan. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen yang peduli terhadap keberlanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam merancang dan mengembangkan kemasan produk yang lebih menarik, aman, dan sesuai dengan standar industri

Pendampingan ini meliputi edukasi tentang pentingnya kemasan dalam pemasaran, pelatihan desain kemasan, serta penggunaan bahan kemasan yang tepat dan ramah lingkungan. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan UMKM di RW 02 RT 02 Kelurahan Kejawan Putih Tambak dapat meningkatkan nilai tambah produk mereka, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing di pasar yang lebih luas.

Tujuan utama dari program pendampingan ini adalah untuk memberikan solusi praktis bagi UMKM dalam mengatasi permasalahan kemasan, sehingga produk mereka dapat lebih dikenal, dipercaya, dan diminati oleh konsumen. Dengan peningkatan kualitas kemasan, diharapkan akan terjadi peningkatan penjualan dan pendapatan bagi UMKM, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat dan penguatan ekonomi lokal.

### **METODE**

Pendampingan UMKM ini merupakan program kelompok KKN dalam pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan selama 10 hari selama pelaksanaan KKN-T KEL 11 UPN “Veteran” Jawa Timur GEL 2 2023/2024 di RT 02 RW 02 Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pendampingan untuk mengembangkan kualitas kemasan memerlukan beberapa strategi. Hal ini akan meningkatkan kreativitas UMKM dan juga menciptakan kemasan yang lebih bernilai jual tinggi. Metodologi kegiatan ini dibagi menjadi 4 tahap, Yaitu:

#### **a. Tahap Survei**

Tahap Pertama adalah melakukan survei kepada RT 02 yang memiliki UMKM yang perlu mendapatkan pendampingan. Hal yang dilakukan yakni melakukan

pengamatan terhadap keadaan produk UMKM.

### **b. Tahap identifikasi permasalahan UMKM**

Dalam Tahap ini hal yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang dimiliki dari setiap UMKM, Dari permasalahan tersebut kami berfokus untuk melakukan diskusi lanjutan mengenai strategi dalam penyelesaian permasalahan agar permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik. Pada tahap ini dilakukan juga identifikasi terkait kemasan dari masing-masing produk UMKM yang ada kami menemukan suatu permasalahan yakni kemasan produk UMKM terkesan sangat konvensional, sederhana dan tidak promotif hal tersebut juga dapat mempengaruhi daya beli konsumen terhadap produk yang ada.

### **c. Tahap konsultasi**

Dalam Hal ini yang yang dilakukan yakni mendatangi UMKM secara langsung dengan membawa hasil identifikasi permasalahan yang ada, dan melakukan sesi konsultasi dengan UMKM, agar kemauan dan juga keinginan UMKM yang didampingi berjalan sejalan dengan proker yang dilaksanakan.

### **d. Tahap Pendampingan**

Dalam tahap pendampingan ini hal yang dilakukan yakni melakukan pendampingan secara intensif dan juga mengamati proses pembuatan produk secara langsung. dalam pendampingan ini ditemukan solusi untuk produk UMKM rempeyek bu sri disarankan menggunakan 2 varian kemasan diantaranya standing pouch plastik bening dan kantong plastik tebal yang di press menggunakan alat press dan diberikan stiker berupa informasi produk, nama varian, logo atau merek produk dan juga tanggal kadaluarsa. Untuk UMKM jamu sinom bu nur disarankan menggunakan kemasan botol ukuran 350 ml dengan adanya label atau stiker kemasan di luar botol, dan untuk produk UMKM Kue lumpur bu dila disarankan untuk menggunakan kemasan cup tebal dan diberi informasi produk di dalam kemasan yang ada.

### **e. Tahap Eksekusi dan evaluasi**

Dalam tahap eksekusi dan Evaluasi dilakukan eksekusi dalam perbaikan kemasan dan juga membuat logo, stiker produk dan pembelian peralatan yang

dibutuhkan. Kemasan yang digunakan untuk produk UMKM rempeyek bu sri adalah kemasan standing pouch dengan ziplock dan disertai stiker produk yang didalamnya terdapat logo produk, informasi produk dan juga tanggal kadaluarsa. Untuk produk UMKM jamu sinom bu dila menggunakan kemasan botol cantik berukuran 350 ml dan menggunakan stiker botol yang memuat informasi produk, logo produk dan juga tanggal kadaluarsa. Untuk Produk UMKM kue lumpur bu dila menggunakan kemasan cup dikarenakan kue lumpur ini berbentuk seperti puding sehingga kurang cocok apabila hanya diberikan kemasan mika saja. Diatas cup itu juga diberikan stiker yang memuat informasi produk, logo, nama produk, dan juga tanggal kadaluarsa. Dari eksekusi yang ada kami juga memantau perubahan kemasan yang diberikan untuk UMKM tersebut apakah sesuai atau dirasa kurang sesuai. Dalam hal evaluasi ini membawakan hasil bahwa kemasan yang kami sarankan cocok dan UMKM juga mau meneruskan konsep kemasan yang ada.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proker kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan program kerja pendampingan UMKM dalam hal mengembangkan dan juga memodifikasi kemasan. Kemasan pada umumnya dibagi menjadi 3 yaitu kemasan primer, kemasan sekunder dan kemasan tersier. Definisi kemasan primer adalah kemasan yang secara langsung bersentuhan dengan produk. Salah satu contoh kemasan primer yang sering digunakan untuk kemasan olahan makanan adalah plastik, biasanya plastik ini digunakan sebagai wadah pembungkusnya ataupun sebagai label dari produk tersebut. Selain itu juga kemasan primer adalah wadah yang digunakan untuk melindungi produk didalamnya. Kemasan Primer juga sebagai alat komunikasi yang ditujukan untuk dipajang di rak dan dilihat langsung oleh konsumen. Menurut (Kusumawati 2024).

Pada kemasan sekunder dibuat dengan desain yang sederhana namun dapat memudahkan dalam konsumen membawa produk. Kemasan sekunder, juga merupakan kemasan yang tidak bersentuhan langsung dengan produknya akan tetapi membungkus produk yang telah dikemas dengan kemasan primer. Kemasan

sekunder juga berfungsi untuk melindungi kemasan primer lainnya, seperti kotak karton yang lebih besar untuk membawa wadah kaleng susu, dan kotak kayu untuk wadah buah-buahan yang dibungkus. Kemasan tersier adalah lapisan terluar yang digunakan untuk menyimpan dan melindungi produk dalam jumlah besar saat pengiriman barang. Kemasan tersier biasanya tahan lama dan dirancang untuk mengelompokkan beberapa barang menjadi satu muatan untuk diangkut. Kemasan tersier juga dapat membantu mengoptimalkan penggunaan ruang di gudang atau selama transportasi.

Kemasan mempunyai peranan yang sangat penting karena selalu terkait dengan produk yang dikemas dan merupakan nilai jual dan citra dari suatu produk. Nilai jual dari suatu produk dapat meningkat ketika produk yang dihasilkan mendapat nilai tambah dari kemasan yang menarik. Sedangkan citra produk terkait dengan gambaran produk dalam benak konsumen akan semakin baik apabila produk itu dikemas secara baik, dengan kata lain produk dapat memberi kesan baik bagi konsumen (Mashadi & Munawar, 2021). Karena kesan baik tersebut yang akan mempengaruhi konsumen untuk membeli atau meninggalkan produk yang ditawarkan oleh penjual.

Pemilihan kemasan atau *packaging* produk sangat penting karena selain untuk menarik konsumen, juga dapat menambah nilai ekonomis serta memperpanjang umur simpan produk. Kemasan atau *packaging* tidak hanya berfungsi untuk melindungi produk dari berbagai resiko kerusakan, kemasan juga memiliki peranan penting dalam marketing karena dapat meningkatkan penjualan sebuah produk. Sebagai wajah dari produk tampilannya perlu dibuat sebagus mungkin. Tidak hanya memiliki desain unik dan menarik, tapi juga harus informatif. Dengan menggunakan kemasan atau *packaging* yang menarik dan informatif akan menarik perhatian calon konsumen dalam membeli produk. Kemasan harus dapat menarik perhatian secara visual, emosional dan rasional (Leovita & Fauzi, 2021).

Hal yang dilakukan dalam pendampingan UMKM ini dimulai dari survei produk UMKM, Identifikasi permasalahan UMKM, Tahap konsultasi, Tahap Pendampingan dan yang terakhir tahap eksekusi dan juga evaluasi. Hal pertama

yang dilakukan adalah Survei. Tahap Survei merupakan hal pertama yang dilakukan karena dengan adanya survei ini kami bisa mengetahui UMKM yang memerlukan pendampingan. Setelah mendapatkan UMKM yang sesuai dan mengetahui UMKM yang perlu melakukan pendampingan selanjutnya lakukanlah identifikasi dari permasalahan yang ada. Dalam tahap ini kami memerlukan beberapa permasalahan terkait proses pengemasan dan juga kemasan yang digunakan.

Dalam UMKM rempeyek bu sri yang awalnya hanya menggunakan kantong plastik tipis dan direkatkan dengan lilin secara konvensional, sehingga dalam tahap pendampingan ini disarankan untuk mengubah kemasan menjadi *standing pouch* plastik dan juga kemasan kantong plastik tebal yang bisa di *press*. dalam proses pendampingan UMKM rempeyek bu sri dibuatlah jobdesk. terstruktur dari masing masing tim untuk membuat logo, kemasan stiker, dan juga pembelian contoh *standing pouch*, Kantong plastik tebal yang cocok dan juga alat *press*.



**Gambar 1.** Pengemasan rempeyek menggunakan *standing pouch* plastik

Dalam UMKM jamu sinom bu nur yang awalnya kemasan hanya menggunakan kantong plastik disarankan untuk menggunakan botol berukuran 350 ml dengan stiker botol yang didalamnya terdapat informasi produk, logo produk, dan juga tanggal kadaluarsa. Kemasan ini juga dirasa sangat efisien apabila dibawa dimanapun dan juga bisa menaikkan harga jual produk yang awalnya jamu sinom seharga Rp. 3000 menjadi Rp. 6000. Dengan hal ini membuktikan bahwa kemasan juga bisa mengubah nilai dari suatu produk. Hal ini dilakukan karena dalam tahap pengemasan memiliki fungsi yang tinggi dan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dilirik karena dengan kemasan produk bisa memiliki nilai jual yang

tinggi.

Pengemasan adalah suatu proses pembungkusan, pewadahan atau pengepakan suatu produk dengan menggunakan bahan tertentu sehingga produk yang ada di dalamnya bisa tertampung dan terlindungi. Bagi para pengelola UMKM dengan segala keterbatasan modal usaha sebaiknya permasalahan tentang kemasan bisa ditangani dengan kreativitasnya. Kemasan merupakan faktor penting dalam sebuah usaha pengolahan makanan karena fungsi dan kegunaan dari kemasan itu sendiri. Secara umum fungsi kemasan adalah sebagai bahan pelindung atau pengaman produk dari pengaruh-pengaruh luar yang dapat mempercepat terjadinya kerusakan pada makanan yang terdapat di dalamnya (Agustina, dkk 2011).



**Gambar 2.** Pelabelan produk kue lumpur bu dila

Pendampingan UMKM kue lumpur bu dila yang awalnya menggunakan kemasan Mika tipis menggunakan staples disarankan untuk menggunakan kemasan cup yang memiliki tutup dikarenakan jenis produk UMKM ini memiliki tekstur basah dan juga kenyal seperti puding sering juga disebut dengan kue lumpur surga dikarenakan rasanya yang lembut dan manis, dalam hal ini tim pendampingan mengidentifikasi permasalahan yang ada bahwasannya produk UMKM tersebut tidak cocok apabila menggunakan kemasan sebelumnya. Dalam kemasan cup itu juga diberikan logo, informasi produk dan juga tanggal kadaluarsa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil dan pembahasan pada penelitian ini yang mengenai pendampingan UMKM dalam pengembangan kemasan produk di RW 02 RT 02 kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya, maka dapat diambil kesimpulan

bahwa pendampingan UMKM di RW 02 RT 02 Kejawan Putih Tambak, Surabaya, bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemasan produk UMKM agar lebih menarik, informatif, dan sesuai dengan standar industri. Pendampingan ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari survei produk, identifikasi permasalahan, konsultasi, pendampingan, hingga eksekusi dan evaluasi. UMKM seperti rempeyek bu sri, jamu sinom bu nur, dan kue lumpur bu dila diberi saran untuk memodifikasi kemasan mereka agar lebih efisien dan meningkatkan nilai jual produk. Rempeyek bu sri disarankan untuk menggunakan standing pouch yang lebih tahan lama, jamu sinom bu nur beralih ke botol dengan label yang informatif, dan kue lumpur bu dila menggunakan cup dengan tutup untuk menjaga kualitas produk. Pendampingan UMKM di RW 02 RT 02 Kejawan Putih Tambak, Surabaya, berhasil meningkatkan kualitas kemasan produk UMKM sehingga lebih menarik, informatif, dan sesuai dengan standar industri. Melalui serangkaian tahapan mulai dari survei hingga eksekusi, produk-produk UMKM seperti rempeyek bu sri, Jamu sinom bu nur, dan kue lumpur bu dila kini memiliki kemasan yang mampu meningkatkan nilai jual dan daya saing produk di pasaran. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya kemasan dalam pemasaran dan penjualan produk UMKM.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para pelaku UMKM di RW 02 RT 02 kelurahan Kejawan Putih Tambak, Surabaya, yang telah bekerja sama dengan baik selama proses pendampingan. Dukungan dan partisipasi semua pihak sangat berperan dalam keberhasilan program ini. Kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada LPPM dan Dosen Pendamping Lapangan, Ibu Leily Suci Rahmatin atas pendampingan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang telah kelompok kami lakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, D., & Wulandari, S. (2021). Modul Keterampilan Pembuatan Desain Kemasan produk Olahan bandeng.
- Agustina, W., Indonesia, L. I. P., & No, J. K. T. (2011). Teknologi Pengemasan, Desain, dan Pelabelan Kemasan Produk Makanan. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Subang.
- Faris, A., & Nugraha, N. D. (2019). Perancangan Identitas Dan Kemasan Klintang Klinting Sebagai Oleh-Oleh Khas Kabupaten Semarang. *Proceedings Of Art & Design*, 6(2).
- Kusumawati, D. N. I., Kusumah, W. I., & Al Bahriyyah, H. (2024). Perancangan Kemasan Sebagai Identitas dan Promosi pada UMKM Kue Jajanan Tradisional Khas Kemayoran Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2019-2031.
- Pratiwi, D. (2020). Penggunaan Bahan Kemasan yang Ramah Lingkungan pada Produk UMKM. *Jurnal Inovasi dan Teknologi*, 9(1), 33-40.
- Rahayu, S. (2019). Pengaruh Desain Kemasan terhadap Keputusan Pembelian Produk UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(3), 45-53.
- Saptadi, R. (2018). Desain Kemasan Produk UMKM sebagai Alat Pemasaran yang Efektif. *Jurnal Desain dan Inovasi*, 5(2), 112-119